

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Earning Response Coefficient (ERC) merupakan suatu bentuk pengukuran kandungan informasi laba. Apakah informasi tentang laba telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta bisa meningkatkan kegunaan pengambilan keputusan dalam pelaporan keuangan. Investor tidak hanya menggunakan informasi laba dalam membuat keputusan investasi tetapi juga informasi yang terkandung dalam laporan CSR, peninjauan investor ini berdampak pada respon pasar terhadap pendapatan perusahaan (ERC) berarti bahwa informasi yang terkandung dalam CSR dapat mengurangi atau mempengaruhi tingkat penggunaan informasi laba oleh investor. Korelasi yang rendah antara pendapatan yang menggunakan kurs dan rasio pendapatan menunjukkan bahwa informasi pendapatan memberikan sedikit informasi tentang nilai perusahaan, yang masih menunjukkan bahwa informasi tersebut sangat asimetris (Mosa dkk, 2019).

Keresponan laba menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan (Diantimala, 2008). Nilai *Earning Response Coefficient* diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih dimasa depan dan kualitas laba lebih baik. Hal ini terkait asumsi apabila investor menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return masa depan, maka return masa depan semakin beresiko.

Studi tentang informasi laba pernah dilakukan oleh Ball and Brown (1968) yang memprediksikan bahwa peningkatan laba kejutan (*unexpected earnings*) diikuti oleh *abnormal return* memiliki efek positif dan penurunan *unexpected earnings* diikuti oleh *abnormal return* memiliki efek negatif. Hasil menunjukkan bahwa laba akuntansi merefleksikan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan merupakan informasi yang berguna (Arfan dan Antasari, 2008:51).

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur respon pasar dengan menggunakan *abnormal return* yang bisa mempengaruhi kebijakan dari perusahaan berupa publikasi laporan keuangan yang menimbulkan respon terhadap pasar modal. Layak atau tidaknya suatu perusahaan untuk diinvestasikan dapat dinilai atau diukur dari tingkat laba akuntansi dan tingkat *return* saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari *abnormal return* dan *unexpected earning*.

Tabel 1.1
Beberapa contoh *Unexpected Earnings* dan *Abnormal Return*

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Unexpected Earnings</i>	<i>Abnormal Return</i>	Respon
PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2016	-0,171689675	0,5471937832	Positif
	2017	-0,205164319	-0,314209818	Negatif
	2018	0,1181334908	0,049913425	Positif
PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)	2016	46,291487532	-1,112466394	Negatif
	2017	-0,009090909	0,0350628414	Positif
	2018	0,0642201835	-0,190289428	Negatif
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2016	0,0939947781	-0,104562427	Negatif
	2017	0,0954653938	0,2665707416	Positif
	2018	-0,998699346	-0,162480028	Negatif

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa laba yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat berdampak pada respon pasar yang dapat dilihat dari naik atau turunnya *abnormal return* perusahaan. Kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan *abnormal return*, begitu juga sebaliknya penurunan laba tidak selalu diikuti dengan penurunan *abnormal return*. Laba yang dipublikasikan memberikan respon yang bervariasi tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu informasi naik-turunnya *abnormal return* dan *unexpected earnings* bagi perusahaan merupakan salah satu informasi yang dipandang cukup penting bagi investor, karena informasi tersebut mengandung informasi dan dapat menyebabkan reaksi investor atas publikasi laporan keuangan sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Fluktuasi *abnormal return* inilah yang akan membuat investor cenderung untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi untuk memastikan tingkat return yang diharapkan dan memperkecil tingkat resiko yang dihadapi.

Meskipun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh para investor, namun informasi laba saja tidak cukup dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Untuk menghindari keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan hal yang tidak diungkapkan dalam informasi laba seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timeliness*, *Debt To Equity*, dan *Default Risk*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya

terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri, seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan sekitar, membangun fasilitas umum, memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya (Makmur, 2017). Penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh Fauzan dan Purwanto (2017) menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Cahyowati dan Maslichah (2017) menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki efek positif terhadap *Earning Respon Coefficient*.

Timeliness adalah salah satu elemen kunci dalam menyajikan informasi yang relevan. Informasi yang terkait adalah informasi yang memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik (*feedback value*) dan informasi. Untuk memperoleh keputusan dengan memiliki ketepatan waktu sebelum informasi mengenai kapasitas yang diperlukan untuk pengambilan keputusan diperoleh harus tersedia jika laporan dianggap tepat, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansi. Selain itu, ketepatan waktu dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur kualitas keuangan (Mosa dkk., 2019). Penelitian mengenai *Timeliness* telah dilakukan oleh Mosa dkk (2019) menemukan bahwa *Timeliness* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Fauzan dan Purwanto

(2017) menemukan bahwa *Timeliness* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Debt To Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2013:151). Penelitian mengenai *Debt To Equity* telah dilakukan oleh Susanti dan Kusbandiyah (2015) menemukan bahwa *Debt To Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*. Penelitian Mosa dkk (2019) juga menemukan bahwa *Debt To Equity* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*.

Default Risk merupakan risiko kegagalan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya kepada investor. Kewajiban perusahaan kepada investor dalam obligasi adalah membayarkan kupon. *Default Risk* hanya terjadi pada obligasi korporasi karena obligasi korporasi tidak dijamin oleh pemerintah. Investor yang berinvestasi pada obligasi korporasi harus sadar bahwa investasi yang dilakukannya mengandung risiko yang cukup tinggi dan tidak dapat kembali sebelum jatuh tempo (Diantimala, 2008:107). Penelitian mengenai *Default Risk* telah dilakukan oleh Tania (2016) menemukan bahwa *Default Risk* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Penelitian Rullyan (2017) juga menemukan bahwa *Default Risk* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) menunjukkan hasil yang berbeda, oleh sebab itu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Earning Response Coefficient* (ERC). Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Mosa dkk (2019). Perbedaan pertama dari penelitian adalah adanya penambahan variabel independen yaitu *Default Risk*, karena variabel tersebut sangat penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Investor akan bereaksi atas setiap informasi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan. Investor akan lebih memilih investasi dengan risiko yang relatif kecil dan mereka akan lebih realistis dan bijak dalam membuat keputusan investasi sehingga para investor dapat meminimalisir risiko yang akan diterima. Perbedaan kedua dari penelitian sebelumnya adalah hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “ **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timeliness*, *Debt To Equity*, dan *Default Risk* Terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)**”

1.2 Ruang Lingkup

Agar lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah sehingga dapat mudah dipahami dan tidak terjadi salah tafsir dalam maksud dan tujuan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :
 - a. Variabel dependennya adalah *Earning Response Coefficient*.
 - b. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Timeliness, Debt To Equity, dan Default Risk*.
3. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, laba yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat berdampak pada respon pasar yang dapat dilihat dari naik atau turunnya *abnormal return* suatu perusahaan. Respon pasar terhadap laba bervariasi tergantung kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Faktor-faktor tersebut antara lain pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Timeliness, Debt To Equity, dan Default Risk*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup, dan perumusan masalah diatas, maka untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Timeliness, Debt To Equity, dan Default Risk* terhadap *Earning Response Coefficient* penelitian ini menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori

keagenan merupakan hubungan agensi sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan *agent* untuk suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen (Jensen dan Mackling, 1976).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan manfaat kontribusi dan pengembangan khususnya ilmu akuntansi bagi akademika mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timeliness*, *Debt To Equity*, dan *Default Risk* terhadap *Earning Response Coefficient*. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen

Dapat memberi bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* sehingga perusahaan dapat menerapkan kebijakan yang tepat agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Investor dan calon investor

Memberikan informasi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan investasi.